

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

**SEJARAH PEMBEBASAN – BAGIAN 4**

Bagian 27: Pengharapan Dalam Tuhan!

**Part:**

27

**Speaker:**

Dr. Bart Box

**Date:**

7/25/10

**Text:**

Jika Saudara membawa Alkitab, dan saya harap Saudara-saudara membawanya, marilah kita bersama-sama membuka Alkitab kita di Yesaya 1. Saya bersyukur untuk apa yang Tuhan tunjukkan kepada kita selama minggu-minggu ini karena kita bisa mengambil banyak pelajaran. Minggu lalu Bart berkelakar tentang malapetaka dan kemurungan yang terjadi di Brook Hills selama musim panas ketika kami menjelaskan tentang nabi-nabi kecil dan penghakiman yang adil dari nabi-nabi tersebut, tetapi apa yang ditunjukkan Allah kepada kita adalah siapa Dia sebenarnya dan juga menunjukkan kepada kita tentang diri kita sendiri dan pagi ini tidak ada perkecualian. Pagi ini kita akan sampai kepada apa yang disebut sebagai karya besar dalam Perjanjian Lama di dalam kitab Yesaya, ada 66 pasal di dalam kitab ini. Sedikit perenungan dari Alkitab dengan 66 kitab dan realita bahwa di dalam satu kitab Yesaya, Saudara sungguh-sungguh melihat sejumlah teologi biblikal dan sedemikian banyak membahas tentang karakter Allah,

dimana kita melihat semua hal-hal yang paling penting di seluruh Alkitab diungkapkan dalam satu kitab ini. Yesaya adalah kitab yang luarbiasa.

Jadi apa yang ingin saya lakukan adalah saya ingin memulai dan memberikan kepada Saudara sedikit latar belakang kitab ini untuk membuat saya yakin bahwa kita semua ada di halaman yang sama. Kita telah membaca beberapa ayat dari kitab Yesaya dua minggu yang lalu, kita akan membaca lagi beberapa ayat lagi minggu depan ini, tetapi saya ingin meyakinkan bahwa kita semua ada di halaman yang sama dengan apa yang telah kita baca, di tempat kita berada secara historis, karena akan membantu kita memahami apa yang terjadi di Alkitab. Jadi Saudara mendapatkan latar belakang historisnya.

Kita telah membaca dari tiga nabi-nabi di Israel, kerajaan utara. Jika Saudara ingat, sesudah kerajaan Salomo dibagi menjadi kerajaan utara yaitu Israel, dan kerajaan selatan yaitu Yehuda, dan di kerajaan utara yaitu Israel kita menemukan tiga nabi. Kitab nabi yang pertama yang kita dapatkan adalah kitab Yunus. Yunus adalah seorang nabi dari kerajaan utara. Ingat, dia berbicara tentang, memperingatkan raja dimana mereka perlu menopang perbatasan kerajaan utara dari serangan bangsa Asyur dan kemudian Allah memimpin dia, untuk pergi ke ibukota Asyur yaitu Niniwe, dan berbicara sebagai nabi di Niniwe. Demikianlah cerita tentang Yunus.

Dan kemudian kita melihat Amos dan Hosea, keduanya bernubuat di kerajaan utara yaitu Israel, keduanya memberitahu umat Allah di kerajaan utara tentang penghakiman Allah yang akan datang karena dosa-dosa mereka dan penghakiman datang. Pada tahun 722 S.M bangsa Asyur mendekati Samaria, yang merupakan ibukota Israel, dan pada tahun ini pada dasarnya kerajaan utara diruntuhkan. Dan demikianlah secara kronologis, semua itu terjadi. Dan demikianlah sekarang kita sampai ke kerajaan selatan, sedikit perubahan secara kronologis dan geografis, menuju ke kerajaan selatan. Kerajaan utara telah dirubuhkan oleh bangsa Asyur. Di kerajaan selatan, kita mendapatkan nabi Mikha, yang telah dibahas oleh Bart dengan sangat baik minggu lalu, yang benar-benar menubuatkan kedua kerajaan tersebut yaitu kerajaan utara dan kerajaan selatan, dan nabi yang sejamannya adalah nabi Yesaya, yang kita bahas pagi ini.

Saudara melihat dalam Yesaya 1:1, Saudara akan memperhatikan ayat ini yang mengatakan, “Penglihatan yang telah dilihat Yesaya bin Amos tentang (ini adalah tanda)Yehuda dan Yerusalem.” Yehuda adalah kerajaan selatan. Jadi Yesaya membawa perkataan dari Tuhan ke kerajaan selatan yaitu Yehuda. Dan apa yang Saudara di bagian akhir pasal 1 adalah empat raja disebutkan disini, “Dalam zaman Uzia, Yotam, Ahas dan Hizkia, raja-raja Yehuda.”

Sebenarnya ada lima raja yang berbeda di kerajaan selatan. Salah satu raja yang akan saya lampirkan di bagian akhir pada masa kehidupan dan pelayanan dan akhir hidup Yesaya, dimana saya ingin yakin bahwa kita mengerti apa yang akan terjadi dengan raja-raja tersebut yang saya beritahukan dalam pemahaman tentang kitab ini. Raja yang pertama yang kita dapatkan adalah raja Uzia. Dia memerintah 52 tahun. Kita akan melihat dalam waktu satu menit pelayanan Yesaya yang secara mendasar dimulai di akhir pemerintahan raja Uzia. Dan raja Uzia adalah raja yang baik. Dia mengikut Tuhan di sebagian besar hidupnya, dalam banyak hal. Dia memperbaiki kemuliaan dan kemegahan kerajaan Salomo, tetapi menjelang akhir hidupnya, dia mulai menjauh dari Tuhan. Tetapi Uzia, raja yang baik selama sebagian besar hidupnya selama 52 tahun. Anaknya, Yotam, memerintah selama 16 tahun, sebagian besar Yotam melanjutkan program ayahnya, menjadi raja yang benar. Tetapi kemudian raja Ahaz memerintah selama 16 tahun yang mengerikan.

Inilah hubungannya, Ahaz adalah raja yang memerintah ketika bangsa Asyur mengambil alih Israel, kerajaan utara, maka dia mulai merasa takut dengan apa yang dapat mereka lakukan di kerajaan selatan. Dan apa yang dia lakukan sesudah bangsa Asyur mengambil alih Samaria, Ahaz mengadakan perjanjian dengan Asyur dan secara mendasar mulai membayar upeti kepada Asyur, mengadakan kemitraan dengan Asyur yang bukan hanya memiliki maksud-maksud nasional, tetapi juga mempunyai maksud-maksud rohani. Ahaz membawa umat Tuhan kepada penyembahan dewa-dewa Asyur, membawa umat Allah untuk memasuki perjanjian dengan Asyur yang mengkompromikan kesetiaan mereka kepada Allah karena dia takut dengan apa yang Asyur lakukan kepada mereka. Maka Ahaz membawa mereka jauh dari Tuhan.

Sesudah dia adalah raja Hizkia, memerintah selama 29 tahun. Bersyukur, Hizkia adalah salah satu raja Yehuda yang terbaik. Dia kebalikan dari apa yang telah dilakukan Ahaz. Dia mulai menghadapi Asyur

dengan berani, dimana Asyur, tentu saja tidak senang. Maka Asyur memutuskan untuk melanjutkan serangan melawan Hizkia dan Yehuda, dan kita akan melihat ini sebentar, Asyur mulai mengambil alih kota-kota lain di Yerusalem, dan tetap mendapatkan maksud dimana mereka mencoba mengambil alih Yerusalem, sesudah tahun 701 S.M. Kita akan melihat disana sampai kepada titik dimana hampir 200.000 pengungsi dari Asyur mengelilingi Yerusalem siap menjungkir balikkan kota tersebut. Dan sebenarnya Firman Tuhan melalui Yesaya kepada Hizkia yang membantu membawa pembebasan dari keadaan tersebut. Demikianlah Hizkia, dan kemudian sesudah semua itu membawa kepada raja Manasye, yang memerintah selama 55 tahun.

Saya meletakkan Manasye di sini, dia mengambil alih pemerintahan pada akhir kehidupan dan pelayanan Yesaya, maka kita tidak melihat terlalu banyak cerita tentang dia di dalam kitab ini tetapi tradisi menetapkan bahwa Manasye adalah raja yang mengerikan. Dia membawa rakyatnya jauh dari Tuhan dan Yesaya, nabi Tuhan. Manasye membenci Yesaya. Tradisi menetapkan bahwa Yesaya telah dipenjara dan disiksa dan bahkan mungkin sepertinya dia digergaji menjadi dua dan dibunuh. Itulah sebabnya banyak orang yang berpikir bahwa Ibrani 11 menunjuk kepada Yesaya ketika berbicara tentang pahlawan-pahlawan iman yang digergaji menjadi dua. Tradisi menetapkan bahwa Yesaya mati di tangan raja Manasye.

Maka inilah latar belakangnya. Ada tiga bagian utama di dalam kitab ini. Pasal 1 sampai pasal 35 adalah bagian pertama, pasal 1 sampai 35 secara mendasar terutama berpusat pada malapetaka dan kegelapan. Di dalam pasal 1 sampai 35 ada banyak penghakiman. Dan kemudian Saudara mendapatkan pasal 36 sampai 39 dimana Saudara mendapatkan jeda disini dan beberapa sejarah dan Saudara mendapatkan catatan tentang apa yang terjadi ketika Asyur mencoba menagmbil alih Yerusalem. Dan Saudara mendapatkan istirahat sebentar dari nubuat dan puisi dan Saudara melihat catatan tentang apa yang terjadi ketika Asyur mencoba mengambil alih Yerusalem. Jadi ada semacam bentuk narasi di dalam pasal 36 sampai 39. Dan kemudian bagian terakhir dari kitab ini yaitu pasal 40 sampai pasal 66 yang lebih banyak berisi nubuat. Dan pasal-pasal terakhir ini, yaitu pasal 40 sampai pasal 66 memberi kita banyak nubuat tentang pengharapan dan pembaharuan dan janji-janji. Inilah gambaran dari kitab Yesaya ini.

Sekarang saya ingin kita membuka Yesaya 6. Inilah hubungannya, saya mencoba berpikir bagaimana kita bisa membahas kitab Yesaya dalam satu hari, dan satu perikop ini, mungkin merupakan salah satu

perikop yang paling terkenal, perikop yang terkenal dalam kitab Yesaya, yaitu panggilan dan pengutusan Yesaya dari Tuhan, Yesaya 6:1-13 merupakan ringkasan dari tema utama yang kita lihat di seluruh kitab ini. Maka apa yang saya ingin kita lakukan – kita akan mengubah semua tempat, dan ada saat-saat dimana kita tidak memiliki waktu untuk beralih ke suatu tempat dan saya akan memberitahu Saudara untuk menuliskan beberapa tempat berbeda, tetapi ini akan menjadi dasar rumah bagi kita yaitu Yesaya 6: 1-13, dan inilah gambaran yang saya ingin Saudara dapatkan dalam pikiran kita, yang membantu kita benar-benar mengerti keseluruhan kitab Yesaya dan merupakan gambaran yang luar biasa.

Beberapa dari Saudara tahu atau mengenal perikop ini, tetapi apa yang saya ingin kita lakukan adalah saya ingin kita membayangkan pemandangan di dalam Yesaya 6 ini, hanya bayangkan saja. Marilah kita tidak hanya membaca terus seperti biasanya, saya ingin Saudara membayangkan pemandangan ini karena pemandangan ini mempunyai implikasi-implikasi yang mengejutkan tentang bagaimana kita memahami penyembahan kita. Dan bukan hanya itu, pemandangan ini yang kita lihat memiliki implikasi-implikasi radikal tentang bagaimana kita memahami kehidupan kita atas dasar hari demi hari, saat demi saat. Maka saya ingin Saudara membayangkannya bersama-sama saya.

Yesaya 6:1:

Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!" Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itupun penuhlah dengan asap. Lalu kataku: "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam." Tetapi seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dengan sepi dari atas mezbah. Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: "Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni." Lalu

aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!" Kemudian firman-Nya: "Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Dengarlah sungguh-sungguh, tetapi mengerti: jangan! Lihatlah sungguh-sungguh, tetapi menanggapi: jangan! Buatlah hati bangsa ini keras dan buatlah telinganya berat mendengar dan buatlah matanya melekat tertutup, supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh." Kemudian aku bertanya: "Sampai berapa lama, ya Tuhan?" Lalu jawab-Nya: "Sampai kota-kota telah lengang sunyi sepi, tidak ada lagi yang mendiami, dan di rumah-rumah tidak ada lagi manusia dan tanah menjadi sunyi dan sepi. TUHAN akan menyingkirkan manusia jauh-jauh, sehingga hampir seluruh negeri menjadi kosong. Dan jika di situ masih tinggal sepersepuluh dari mereka, mereka harus sekali lagi ditimpa kebinasaan, namun keadaannya akan seperti pohon beringin dan pohon jawi-jawi yang tunggulnya tinggal berdiri pada waktu ditebang. Dan dari tunggul itulah akan keluar tunas yang kudus!"

Jadi apakah harapan bagi Israel dan Yesaya? Saya ingin Saudara melihat tiga kebenaran disini. Nomor satu, Allah itu mulia. Allah memerintah. Dalam tahun raja Uzia meninggal, 52 tahun dia telah menjadi raja. Saudara dan saya biasa menjadi seorang penguasa, menjadi seorang presiden selama empat, mungkin maksimum selama delapan tahun; 52 tahun, bagi banyak orang, jika bukan bagi sebagian besar orang, Uzia merupakan satu-satunya raja yang dia kenal, dan dia telah menjadi raja yang baik bagi kebanyakan orang. Kemudian dia wafat. Dan ketika raja telah wafat, Yesaya melihat raja, raja yang sesungguhnya, satu-satunya Raja yang duduk di atas tahta yang tinggi dan ditinggikan. Raja-raja datang dan pergi. Selama ribuan tahun, raja-raja telah datang dan pergi, para penguasa telah datang dan pergi, para presiden telah datang dan pergi. Tetapi hanya ada satu Raja yang tinggal tetap.

Dialah Tuhan dan Dia memerintah tinggi di atas tahta, dan Dia adalah gambarannya. Dia dikelilingi oleh para serafim. Dapatkan gambarannya, saya suka ini, mereka adalah para malaikat dan nama mereka secara harafiah adalah serafim yang berarti berkobar-kobar. Mereka adalah para malaikat yang secara harafiah berkobar-kobar dengan penyembahan kepada Tuhan, ini adalah gambaran yang baik. Bukankah Saudara ingin kehidupan Saudara menjadi berkobar-kobar dalam penyembahan kepada Tuhan? Mereka berkobar-kobar untuk memuji Tuhan. Kita tidak tahu ada berapa banyak jumlah mereka. Kita mendapati di dalam kitab Wahyu dan rasul Yohanes berbicara tentang beribu-ribu, beribu-ribu dan banyak sekali

malaikat. Pikirkan hal ini. Ketika kita duduk disini di dalam ruangan yang kecil ini di atas tempat duduk kita yang kecil di atas bumi ini, kita bergabung dalam paduan suara pada saat ini, sementara Saudara duduk di tempat duduk Saudara, ada beribu-ribu malaikat yang dengan berkobar-kobar menyanyikan pujian bagi Allah. Mereka menyala-nyala dengan pujian yang berkekuatan nuklir kosmik murni dan melihat kemuliaan dan kekuatan-Nya. Dan ini terjadi setiap saat! Seperti ketika Saudara tenang di malam hari, para malaikat itu masih memuji Tuhan. Ketika Saudara menyalakan pertandingan bola, mereka masih terus memuji Tuhan di tengah-tengah segala hal yang remeh-remeh dimana kita menemukan diri kita mengangkat mata kita dan memandang kepada Dia yang memerintah.

Apa yang mereka nyanyikan, apa pilihan lagu mereka? Kudus, Kudus, Kudus. Lihatlah kekudusan Allah yang mengerikan. Satu-satunya atribut Allah yang pernah disebutkan secara berturut-turut seperti ini dalam seluruh Alkitab. Alkitab tidak pernah mengatakan Allah adalah kasih, kasih, kasih atau Allah adalah murka, murka, murka atau Allah adalah adil, adil, adil atau Allah adalah berbelas kasihan, berbelas kasihan, berbelas kasihan – Alkitab di atas semua hal yang lain mengatakan Allah adalah kudus, kudus, kudus. Sepertinya para malaikat ini memahami untaian bahasa untuk mencoba menemukan cara mengungkapkan sifat yang tidak dapat dipahami, sifat Allah yang tidak dapat dibandingkan dengan siapapun juga dimana mereka ada di sekeliling-Nya, dan mereka terus berseru dengan kata yang sama yaitu kudus, kudus, kudus. Apa yang dimaksud dengan Dia adalah kudus? Artinya adalah Dia tidak ada salahnya, kudus artinya murni dan benar. Allah tidak pernah membuat keputusan yang salah, Dia tidak pernah mempunyai pikiran yang salah, Dia tidak pernah melakukan perbuatan yang salah. Setiap hal dalam diri Allah adalah benar. Tidak palsu, murni.

Tetapi bukan hanya tanpa salah, ketika Saudara memikirkan semua itu, dengan cara yang sama, tidak dengan cara yang persis sama, tetapi dengan cara yang mirip, mengatakan seperti yang dikatakan oleh para malaikat, para serafim ini tidak berdosa. Mereka bukan bagian dari manusia yang berdosa. Mereka tidak jatuh dalam dosa seperti malaikat-malaikat lain, jadi dalam pengertian, mereka tidak berdosa, tetapi Allah dalam kategori yang sama sekali berbeda dari mereka. Bagi Allah, kudus bukan hanya berarti tanpa salah, Dia tidak ada yang menyamai. Kudus berarti unik, unik sama sekali, sangat unik, uniknya tidak terhingga, dan sebagainya. Inilah gambarannya, Gambaran Allah, yang menyebabkan getaran disini dan ambang pintu bergoncang. Dia tanpa salah dan tidak ada yang menyamai. Di dalam Yesaya

40:18 dikatakan dengan siapa hendak kamu samakan Allah, dan apa yang dapat kamu anggap serupa dengan Aku. Sebanyak 26 kali yang berbeda, Allah disebut sebagai Allah yang kudus di dalam kita Yesaya.

Yesaya 45:18, "Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain." Tidak ada yang lain selain Aku. Akulah Tuhan dan tidak ada allah yang lain selain Aku." Apakah Saudara menangkap maksudnya? Dia tidak ada yang menyamai. Tidak ada yang seperti Allah, adalah kebodohan yang sia-sia mencoba menemukan seseorang atau sesuatu yang seperti Allah. Jadi lihatlah kekudusan-Nya yang mengerikan dan lihatlah kedaulatan-Nya yang penuh. "Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya." Oh, pikirkan ini, seluruh bumi merupakan ledakan yang terus-menerus dari kemuliaan Allah. Lihatlah ke seluruh bumi dan Saudara akan melihat kemuliaan-Nya diperlihatkan secara terperinci, kedaulatan-Nya yang penuh atas segala sesuatu. Dia adalah pencipta dunia ini. "Arahkanlah matamu ke langit." Yesaya 40:26 mengatakan, "Arahkanlah matamu ke langit dan lihatlah: siapa yang menciptakan semua bintang itu dan menyuruh segenap tentara mereka keluar, sambil memanggil nama mereka sekaliannya? Satupun tiada yang tak hadir, oleh sebab Ia maha kuasa dan maha kuat."

Tetapi lihatlah ke atas, pandanglah ke langit dimana ada ratusan milyar bintang di galaksi kita, ratusan milyar bintang, dan galaksi kita merupakan salah satu dari jutaan galaksi yang yang bisa kita lihat dalam jangkauan teleskop kita yang paling baik. Galaksi kita yang paling kecil dengan ratusan milyar bintang di tengah-tengah jutaan galaksi-galaksi yang lain, dan Tuhan kita mengeluarkan sekumpulan besar bintang-bintang, dan memanggil nama mereka satu per satu! Joe dan Samantha, Z1346 Niner 7, saya tidak tahu nama-nama bintang itu, tetapi Tuhan yang kita sembah di dalam ruangan ini mengetahui nama ratusan milyar bintang-bintang itu satu per satu dan mereka meresponi permintaan-Nya setiap malam. Tidak ada satu bintik debu, tidak ada satu butir pasir, tidak ada satu tetes air di atas planet ini yang tidak meresponi permintaan Tuhan kita. Dia adalah Pencipta dunia ini, Penguasa sejarah. Dia membimbing dan memimpin dan mengarahkan segala sesuatu yang terjadi sepanjang sejarah.

Yesaya 46:8-11, "Ingatlah hal itu dan jadilah malu, pertimbangkanlah dalam hati, hai orang-orang pemberontak! Ingatlah hal-hal yang dahulu dari sejak purbakala, bahwasanya Akulah Allah dan tidak ada yang lain, Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan

sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan, yang memanggil burung buas dari timur, dan orang yang melaksanakan putusan-Ku dari negeri yang jauh. Aku telah mengatakannya, maka Aku hendak melangsungkannya, Aku telah merencanakannya, maka Aku hendak melaksanakannya.” Tuhan melaksanakan segala sesuatu yang Dia rencanakan dalam sejarah karena Dia menguasai sejarah. Dia adalah Pencipta dunia ini, Penguasa sejarah. Dia adalah Raja segala bangsa. Dari sini kita akan meloncat ke Yesaya 36.

Ingatlah, saya menyebutkan kepada Saudara bahwa ada bagian historis disini di bagian tengah, bagian dua di dalam kitab Yesaya pasal 36 dan 39. Yesaya 36 adalah ketika bangsa Asyur menyerang dan mengambil alih semua kota-kota di kerajaan Yehuda dan mereka menutup Yerusalem, ibukota kerajaan Yehuda. Ini adalah pengambil alihan kerajaan Yehuda. Dan di sekitar kota Yerusalem dijaga oleh 185.000 tentara. Sekarang, saya ingin Saudara membayangkan, sementara umat Allah tinggal di Yerusalem, di sekeliling Saudara ada sekitar 200.000 tentara Asyur, tentara Asyur yang sama yang telah mengambil alih kerajaan utara, telah merampok semua kota-kota yang lain dan mereka akan membongkar Saudara.

Dan apa yang terjadi adalah dalam pasal 36, salah satu dari komandan Asyur keluar dan dia mulai mengejek umat Allah. Saya ingin Saudara mendengarkan apa yang dia katakan. Lihatlah pasal 36 ayat 18. Ingatlah, Hizkia adalah raja. Hizkia mengatakan bahwa dia percaya kepada Tuhan. Lalu komandan Asyur ini keluar, dia berkata, “Jangan sampai Hizkia membujuk kamu dengan mengatakan: TUHAN akan melepaskan kita!” Inilah yang dikatakan orang-orang Asyur. “Apakah pernah para allah bangsa-bangsa melepaskan negerinya masing-masing dari tangan raja Asyur? Di manakah para allah negeri Hamat dan Arpad? Di manakah para allah negeri Sefarwaim? Apakah mereka telah melepaskan Samaria dari tanganku? Siapakah di antara semua allah negeri-negeri ini yang telah melepaskan negeri mereka dari tanganku, sehingga TUHAN sanggup melepaskan Yerusalem dari tanganku?” Oh, Saudara jangan berkata seperti itu. Saudara jangan berkata kita adalah bangsa Asyur, allah mana yang akan menghentikan kita, jangan berkata seperti itu.

Kemudian Saudara akan mendapatkan pasal 37 dan Allah memutuskan untuk berbicara, dan saya ingin Saudara mendengarkan apa yang dia katakan. Ayat 23, ini melalui Yesaya kepada Hizkia kepada bangsa Asyur, maka ini adalah apa yang dikatakan Allah kepada bangsa Asyur. Lihatlah pasal 37:23, “Siapakah

yang engkau cela dan engkau hujat? terhadap siapakah engkau menyaringkan suaramu, dan memandang dengan sombong-sombong? Terhadap Yang Mahakudus, Allah Israel! Dengan perantaraan hamba-hambamu engkau telah mencela Tuhan, dan engkau telah berkata: Dengan banyaknya keretaku aku naik ke tempat-tempat tinggi di pegunungan, ke tempat yang paling jauh di gunung Libanon; aku telah menebang pohon-pohon arasnya yang tinggi besar, pohon-pohon sanobarnya yang terpilih; aku telah masuk ke tempat tinggi yang paling ujung, ke hutan pohon-pohonannya yang lebat. Aku ini telah menggali air dan telah minum air; aku telah mengeringkan dengan telapak kakiku segala sungai di Mesir!” Tuhan berkata, “Bukankah telah kaudengar, bahwa Aku telah menentukannya dari jauh hari dan telah merancanginya dari zaman purbakala? Sekarang Aku mewujudkannya, bahwa engkau membuat sunyi senyap kota-kota yang berkubu menjadi timbunan batu, sedang penduduknya yang tak berdaya menjadi terkejut dan malu; mereka menjadi seperti tumbuh-tumbuhan di padang dan seperti rumput hijau, seperti rumput di atas sotoh, atau gandum yang layu sebelum ia masak. Akulah yang menentukan semua hal yang kamu lakukan.”

Ayat 28, “Aku tahu, jika engkau bangun atau duduk, jika keluar atau masuk, atau jika engkau mengamuk terhadap Aku. Oleh karena engkau telah mengamuk terhadap Aku, dan kata-kata keangkuhanmu telah naik sampai ke telinga-Ku, maka Aku akan menaruh kelikir-Ku pada hidungmu dan kekang-Ku pada bibirmu, dan Aku akan memulangkan engkau melalui jalan, dari mana engkau datang.” Ini adalah kata-kata perkelahian.

Kemudian Saudara sampai ke ayat 33 dan Saudara mendengarkan apa yang terjadi. “Tuhan berkata,” ini adalah perkataan Tuhan mengenai raja Asyur, “Sebab itu beginilah firman TUHAN mengenai raja Asyur: Ia tidak akan masuk ke kota ini dan tidak akan menembakkan panah ke sana; juga ia tidak akan mendatangnya dengan perisai dan tidak akan menimbun tanah menjadi tembok untuk mengepungnya. Melalui jalan, dari mana ia datang, ia akan pulang, tetapi ke kota ini ia tidak akan masuk, demikianlah firman TUHAN. Dan Aku akan memagari kota ini untuk menyelamatkannya, oleh karena Aku dan oleh karena Daud, hamba-Ku. Lalu keluarlah Malaikat TUHAN, lalu dibunuh-Nyalah seratus delapan puluh lima ribu orang di dalam perkemahan Asyur. Keesokan harinya pagi-pagi tampaklah, semuanya bangkai orang-orang mati belaka!” Apakah Saudara menangkap hal ini, 185.000 tentara dipukul mati seperti ini. “Sebab itu berangkatlah Sanherib, raja Asyur dan pulang, lalu tinggallah ia di Niniwe. Pada suatu kali ketika ia sujud menyembah di dalam kuil Nisrokh, allahnya, maka Adramelekh dan Sarezzer, anak-

anaknya, membunuh dia dengan pedang.” Catatan rohani, Saudara jangan mengacaukan Tuhan. Dia adalah Raja bangsa-bangsa.

Tuhan berkata, “Asyur, kamu ada di tangan-Ku.” Kemudian dikatakan, “Babilonia, kamu ada di tangan-Ku, dan Mesir, kamu ada di tangan-Ku, dan Israel dan Yehuda, kamu ada di tangan-Ku. Kamu semua, raja-raja, kamu ada di tangan-Ku.” Ini berita baik, bukan? Bukankah berita baik kalau Kim Jong-il di Korea utara bukan raja yang mengatasi semua, dan Ahmadinejad di Iran bukan raja yang mengatasi semua, demikian juga dengan Benjamin Netanyahu atau David Cameron atau Nicolas Sarkozy atau Karzai atau Barack Obama bukan, Tuhan adalah Raja yang mengatasi mereka semua, dan Dia memegang semua bangsa-bangsa dan setiap bangsa ada di tangan-Nya. Dia adalah Raja dari bangsa-bangsa dan Hakim dari semua bangsa.

Pesan dari Yesaya adalah seluruh bumi mengharapkan Dia dan takut kepada-Nya, karena penghakiman akan datang. Yesaya 3:13, “TUHAN mengambil tempat untuk menuntut dan berdiri untuk mengadili bangsa-bangsa. TUHAN bertindak sebagai hakim atas tua-tua dan pemimpin-pemimpin umat-Nya.” Tuhan yang menciptakan mereka semua dan menghakimi mereka semua. Tuhan itu penuh keagungan. Tuhan itu penuh keagungan dan manusia itu rusak akhlaknya. Respon Yesaya terhadap gambaran Tuhan ini bukan “wow”, tetapi responnya adalah “woe” (= celakalah). Kata-kata pertamanya di dalam kitab Yesaya adalah, “Celakalah aku,” bukan celakah kamu atau celakalah orang ini atau orang itu atau celakalah bangsa ini atau bangsa itu, tetapi celakalah aku, manusia yang berdosa, mengalami kehadiran Allah yang kudus. Aku terhilang, seorang yang najis bibir, gambaran dari dirinya yang najis seluruhnya, tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir. Ini merupakan gambaran yang kita lihat dari dosa yang serius.

Sekarang, jelaslah, kita--pada musim panas ini ketika kita melanjutkan membahas tentang nabi-nabi--kita melihat segala macam gambaran tentang dosa. Dan di dalam kitab Yesaya apa yang saya ingin Saudara lihat adalah hubungan antara dosa dan kepercayaan. Dosa adalah kurang percaya kepada Tuhan. Inilah yang kita lihat di seluruh kitab Yesaya. Ketika kita melihat dosa orang, mereka percaya kepada raja-raja asing, baik raja Asyur maupun dengan Ahaz atau sesudah percobaan terhadap kepercayaan di kerajaan

Babilonia, raja Mesir, percaya kepada semua raja-raja asing, percaya kepada allah-allah asing, berbalik kepada berhala dan menyembah mereka. Tahayul-tahayul. Benar-benar secara turun-temurun percaya kepada berhala-berhala mereka.

Saudara lihatlah pasal 2, mari kita buka pasal 2:6, dengarkan ini. Kita melihat semua ini sejak dari awal, raja-raja asing, allah-allah asing, allah-allah yang salah, dan berhala-berhala. Dengarkan pasal 2:6, Allah berbicara kepada umat-Nya, "Sungguh, telah Kaubuang umat-Mu, yakni kaum keturunan Yakub, sebab di mana-mana mereka melakukan tenung seperti yang di Timur dan sihir seperti orang Filistin, dan orang-orang asing di antara mereka terlalu banyak. Negerinya penuh emas dan perak dan tak terbatas harta bendanya; negerinya penuh kuda dan tak terbatas jumlah keretanya. Negerinya penuh berhala-berhala; mereka sujud menyembah kepada buatan tangannya sendiri dan kepada yang dikerjakan oleh tangannya."

Roma 1 merupakan tuduhan terhadap manusia, dimana kita menyembah dan melayani barang-barang yang dibuat dari pada menyembah dan melayani Pencipta kita, yang selama-lanya dipuja. Bahwa kita menciptakan barang-barang dengan tangan kita sendiri, kita meletakkan bersama-sama, baik itu uang amapun pekerjaan kita dan karir kita atau ambisi kita atau anak-anak kita, barang-barang yang baik, atau harta milik kita. Kita mengisi hidup kita dan kita meletakkan kepercayaan kita dan menemukan harapan dan kepuasan dan kesenangan kita kepada barang-barang dan benda-benda dan apa yang kita berikan kepada hati dan hidup kita, dengan mengejanya lebih banyak dan lebih banyak lagi, dan oh, bukankah semua ini mengatasi budaya kita?!

Saudara-saudaraku, jelaslah Allah itu tidak cukup buat kita. Kita membutuhkan lebih banyak barang-barang, benda-benda yang lebih bagus, barang-barang yang lebih baik, kenyamanan yang lebih banyak, perkakas yang baru, mengisi hidup kita dengan barang-barang yang lebih banyak di dunia ini. Dan kita percaya kepada semua barang-barang ini. Dan kita melihat di dalam pasal 1:21-23, tempat-tempat yang berbeda, akibat dari semua itu, ketidakadilan dan pengkhianatan yang keluar dari mereka, menginjak-injak orang-orang miskin, yang menjadi akibat dari pengejaran yang lebih banyak dan lebih banyak dan lebih banyak lagi di dunia ini. Dan percaya kepada para pemimpin mereka, yang dengan jelas, dalam pengertian hal-hal yang baik dan benar dan menghormati Tuhan yang diperintahkan untuk dilakukan

dalam Perjanjian Baru, untuk percaya dan menaati para pemimpin, tetapi jangan menaati mereka bila mereka tidak mengikuti Tuhan. **Ketika raja memimpin Saudara** untuk menyembah allah-allah lain, jangan mengikuti raja, meskipun itu berarti harus dibayar dengan hidup Saudara, Saudara harus mengikuti Tuhan. Akhirnya mereka percaya kepada diri mereka sendiri.

Ketika Saudara sampai ke bagian akhir dari pasal ini, kita akan melihat ke Yesaya 2:22 dimana dikatakan, “Berhentilah berharap kepada Tuhan.” Beberapa terjemahan mengatakan, “Berhentilah percaya kepada manusia.” Disinilah apa yang saya ingin kita melihatnya, intisari dari dosa adalah percaya kepada diri sendiri. Dan itu masuk akal, bukan? Seperti beberapa dosa, ketika kita memikirkannya, oke, berbohong atau menipu atau berzinah atau hawa nafsu atau dosa ini atau dosa itu, apapun dosa itu, ada persoalan inti disini dimana kita mengatakan, saya tahu apa yang terbaik, saya melakukan apa yang saya inginkan dan apa yang saya pikirkan akan membawa saya kepada hal yang paling menyenangkan, paling menggembarakan, dan itu adalah kepercayaan kepada diri sendiri.

**Dan sementara itu, Pencipta dunia ini,** Penguasa sejarah, Raja bangsa-bangsa dan Hakim segala bangsa adalah yang paling layak untuk kepercayaan kita. Dan gambarannya adalah, saya ingin Saudara membuka bersama saya Yesaya 43, Yesaya 43. Dosa yang serius. Tuhan mengatakan hal ini di poin yang berbeda dan Dia mengatakannya disini di dalam Yesaya 43:24, Tuhan berbicara tentang bagaimana umat Tuhan membebani Dia dengan dosa-dosa mereka, membuat-Nya letih. Lihatlah Yesaya 43:24, setengah bagian akhir dari ayat 24, “Engkau memberati Aku dengan dosamu, engkau menyusahi Aku dengan kesalahanmu. Dosa yang serius menyusahi Allah yang kudus, dosa menumpuk lebih banyak dan lebih banyak lagi.” Ini adalah gambaran yang telah dibangun di seluruh kitab ini, tetapi seperti yang baru saja kita lihat sedemikian sering di Alkitab, ada tahap yang diperlengkapi bagi anugerah yang menggetarkan hati yang masuk dan meliputi. Apa yang terjadi—tetaplah disini di dalam Yesaya 43, tetapi pikirkan kembali Yesaya 6, dimana Yesaya diliputi dan berkata celakalah aku dan Tuhan menyuruh serafim untuk pergi dan mengambil bara dari atas mezbah, dari tempat persembahan dan membawa bara itu, menyentuhkannya ke mulutnya dan membasuh dia. Dan ketika Allah yang kudus dari alam semesta ini berbicara kepada manusia yang penuh dosa dan sengsara dalam keberdosaannya di hadapan-Nya, maka kesalahan Saudara dibuang dan dosa-dosa Saudara ditebus-Nya.

Mari kita melihat gambaran tentang beban dosa semua manusia yang ditanggung oleh Allah yang kudus, kemudian Saudara mendapatkan tempat seperti di dalam Yesaya 43 dan di permulaan. Saudara melihat beberapa perkataan yang paling menggetarkan hati dan yang paling indah dari Tuhan di dalam seluruh Alkitab kepada umat-Nya, "Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau. Sebab Akulah TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Allah Israel, Juruselamatmu. Aku menebus engkau dengan Mesir, dan memberikan Etiopia dan Syeba sebagai gantimu. Oleh karena engkau berharga di mata-Ku dan mulia, dan Aku ini mengasihi engkau."

Kemudian dengarkan apa yang Dia katakan sesudah berbicara mengenai beban dosa, disusahkan dengan kesalahan-kesalahan, dengarkan ayat 25, "Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri." Bukankah ini menggetarkan hati? Maka orang-orang yang berdosa, Allah mengatakan dosa-dosa Saudara akan disingkirkan, akan dihapuskan oleh karena Aku sendiri, untuk kemuliaan-Ku sendiri. Aku menghapus dosa pemberontakanmu dan Aku tidak akan mengingat dosamu lagi. Dosa-dosa mereka akan dihapuskan dan dosa-dosa mereka tidak akan diingat lagi. Oh, garis bawah Yesaya 43:25 ini, tandailah dalam hati Saudara. Aku Tuhan yang tidak mengingat dosamu lagi. Apakah ini belas kasihan atau apa?

Sekarang, pikirkan hal ini, ini bukan yang Allah lupakan. Allah tahu segala sesuatu. Dia tahu segalanya, Dia maha tahu, tidak ada yang Dia tidak tahu. Dia tidak pernah amnesia. Keindahan dari Yesaya 43:25 adalah perkataan bahwa Allah dari alam semesta ini yang mengetahui setiap pikiran Saudara yang berdosa dan setiap perbuatan Saudara yang berdosa dan setiap kecenderungan Saudara untuk berdosa dari setiap pribadi umat-Nya dan demi nama-Nya, bangkit dan berkata Aku tidak memegang satupun dari dosa-dosa itu terhadap kamu, tidak satupun dari dosa-dosa itu. Inilah kasih karunia dan belas kasihan.

Saya akan bercerita kepada Saudara-saudara sebuah kisah yang terjadi dua tahun yang lalu tentang seorang berkebangsaan Inggris yang kaya raya yang membeli sebuah mobil Rolls Royce. Rolls Royce adalah mobil dari segala mobil, diiklankan sebagai mobil yang tidak pernah dan tak akan pernah mogok

dan tidak akan pernah mendapatkan masalah. Maka dia membeli satu dengan harga yang mahal dan dia emmbawa mobilnya ke Perancis. Ketika dia sampai di Perancis, mobilnya mogok dan dia menelepon Rolls Royce, mengatakan, mobil anda, mobil di atas segala mobil mogok, dan segera mereka menerbangkan seorang mekanik ke Perancis untuk emmperbaiki mobil itu. Dan dia melanjutkan perjalanannya setelah mobilnya diperbaiki dan dia berharap menerima tagihan untuk perbaikan Rolls Roycenya. Maksud saya tidak setiap hari Saudara mendapatkan seorang mekanik yang terbang mendapatkan Saudara untuk memperbaiki mobil Saudara, dan dia adalah orang yang kaya, dia dapat membayar tagihannya tetapi tagihannya tidak datang. Dan akhirnya dia menulis kepada Rolls Royce dan dia berkata, saya dapat membayar tagihan saya, apakah Saudara bisa mengirimkannya kepada saya. Rolls Royce mengirimkan kepadanya sebuah catatn yang mengatakan Maaf Pak, kami tidak mempunyai catatan apapun mengenai kerusakan mobil anda.

Pikirkan ini, oleh kasih karunia Allah belaka, dimana Dia memandang Saudara dan saya sebagai umat-Nya dan berkata Aku tidak mempunyai catatan tentang kesalahan-kesalahan dalam hidupmu. Ha! Bagaimana ini mungkin? Bagaimana Dia yang kudus dan berkata demikian? Bagaimana bisa Dia yang benar dan layak dan – saya tahu saya adalah orang berdosa, bagaimana bisa Dia yang benar dan mengatakan saya tidak bersalah? Ini adalah masalah pokok dari alam semesta ini. Bagaimana bisa Allah yang kudus dan menyelamatkan orang-orang berdosa? Teka-teki pokok dari Alkitab. Dan jawabannya membawa kita kepada kebenaran nomor tiga, penebusan itu pasti.

Jadi inilah yang Allah kerjakan. Dalam pikiran Saudara – kita tidak mempunyai waktu untuk kembali lagi, dalam pikiran Saudara mari kita kembali ke Yesaya 6, apa yang dia lakukan? Pertama, Dia mengirim nabi-Nya, siapakah yang mau Ku utus dan siapa yang mau pergi untuk kita, dan Yesaya dibersihkan dari dosa-dosanya, diliputi oleh kasih karunia, segera mengatakan, ini aku, seolah-olah tidak mengatakan yang selanjutnya, utuslah aku. Da Tuhan memberinya berita yang buruk, kamu akan berbicara dan mereka tidak mendengarkan. Mereka akan mendengar tetapi mereka tidak pernah mengerti. Dan akhirnya, gambarannya adalah seperti ini, kami akan berbicara tentang penghakiman yang akan datang, dan meskipun ini tidak terjadi di tangan bangsa Asyur, tetapi akan terjadi di tangan bangsa Babilonia, Yerusalem akan diambil alih dan penghakiman Allah akan mengirim umat Allah ke tempat pembuangan. Inilah pesan yang kita lihat di seluruh kitab Yesaya.

Tetapi Saudara kembali ke Yesaya 6:13, Saudara perhatikan di bagian paling akhir, Allah mengatakan Aku akan mempertahankan sebuah tunggul, akan ada tunggul yang tertinggal untuk umat-Ku. Umat-Ku tidak akan dihabiskan. Aku akan setia kepada mereka. Maka Allah mengirim nabi-nabiNya, dan Allah mempertahankan umat-Nya. Aku akan mempertahankan sisanya, dan disinilah kita melihat janji dan harapan yang keluar di bagian akhir dari perikop ini. Tetapi yang benar-benar menarik adalah Yesaya berkata bukan hanya sisa-sisa umat Allah yang akan diselamatkan, gambarannya disini sebenarnya jauh, jauh lebih besar karena Allah akan mempertahankan umat-Nya dan di dalam proses tersebut, Allah akan memperbaiki umat-Nya. Dan inilah yang kita lihat dalam seluruh kitab Yesaya. Saya ingin menunjukkannya kepada Saudara dalam satu bagian, saya pikir. Kita akan melanjutkan ke dua bagian yang lain, tetapi saya pikir hanya satu saja.

Yesaya 11:1, Yesaya 11:1, yang lain mungkin kita tidak mempunyai waktu untuk mengulanginya, maka bersiaplah untuk menulis. Tetapi saya ingin kita melihat pasal 11:1. Sekarang, di bagian akhir Yesaya 6, berbicara tentang tunggul yang dipertahankan oleh Tuhan. Dengarkan Yesaya 11:1.

Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN; ya, kesenangannya ialah takut akan TUHAN. Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik. Ia tidak akan menyimpang dari kebenaran dan kesetiaan, seperti ikat pinggang tetap terikat pada pinggang.

Kita akan melompat ke ayat 9. "Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya." Kemudian dengarkan ayat 10, "Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai akan

berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia.” Saudara lihat apa yang kita temukan, khususnya selama pasal-pasal permulaan dari kitab Yesaya yaitu sebuah janji bahwa dari pangkal Isai, yang secara mendasar berarti dari garis keturunan Daud, dari orang-orang yang dipertahankan dari garis keturunan Daud akan datang seorang raja dan Roh Tuhan akan ada di atas-Nya, takut akan Tuhan ada di atas-Nya, kebenaran ada di atas-Nya. Maka saudara akan melihat janji-janji dari raja ini ada di bagian pertama kitab Yesaya.

Bagian terakhir dari kitab Yesaya, Saudara melihat sekumpulan janji-janji tentang seorang Hamba yang akan datang dan Roh Tuhan ada pada-Nya, dan kebenaran akan dipakai-Nya, dan apa yang Saudara mulai temukan adalah bahwa Raja itu adalah Hamba dan Hamba itu adalah Raja. Dan Yesaya di seluruh kitab ini menunjukkan kepada kita seorang Raja yang adalah seorang Hamba, akan datang, yang membawa kelepasan, bukan hanya untuk umat Allah, tetapi pembaharuan untuk semua bangsa-bangsa di atas bumi ini. Dan pertanyaannya adalah, bagaimana kita tahu kapan dia disini, bagaimana kita tahu siapa dia, apa yang kita cari? Dan Yesaya berkata mencari tanda yang spektakuler.

Yesaya 7:13-14, “Baiklah dengarkan, hai keluarga Daud! Belum cukupkah kamu melelahkan orang, sehingga kamu melelahkan Allahku juga? Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.” Ini adalah tanda yang baik. Ketika Saudara mempunyai seorang perawan di dalam garis keluarga Daud yang hamil ketika dia masih perawan dan dia mempunyai seorang anak laki-laki dan nama-Nya berarti Allah beserta kita, ini adalah tanda yang baik. Saudara buka Yesaya 9 yang mengatakan bahwa Nama-Nya akan disebut sebagai Penasihat Ajaib, Allah yang perkasa, Bapa yang kekal, Anak itu akan disebut Bapa yang kekal, Raja Damai dan pemerintahannya tidak akan berakhir. Semangat dari Tuhan yang maha kuasa yang akan menyelesaikannya.

Jadi carilah tanda yang spektakuler tetapi berhati-hatilah, bukan segala sesuatu spektakuler disini. Carilah Hamba yang menderita. Yesaya 42 mengatakan, “Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara.” Yesaya 50 mengatakan, “Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan

pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.” Yesaya 52 dan 53, yang akan kita lihat minggu depan, mengatakan, “Dia seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; Ia tidak tampak dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandangi dia, Ia diremukkan. Lihatlah Hamba yang menderita. Tetapi Dia akan diurapi oleh Roh Tuhan.”

Yesaya 42, “Aku akan menaruh Roh-Ku ke atas-Nya.” Yesaya 61, “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara, untuk memberitakan tahun rahmat TUHAN dan hari pembalasan Allah kita, untuk menghibur semua orang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan kepala ganti abu, minyak untuk pesta ganti kain kabung, nyanyian puji-pujian ganti semangat yang pudar, dan Dia akan menjadi Juruselamat bagi semua bangsa.”

“Hamba-Ku,” Yesaya 49:6, “untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa dan tidak akan ada lagi kegelapan.” Gambaran di seluruh kitab Yesaya menunjuk kepada kita tanda yang spektakuler dari Hamba yang menderita yang diurapi oleh Roh Tuhan yang menjadi Juruselamat bagi bangsa-bangsa, Tuhan Yesus Kristus, itulah mengapa dalam Yohanes 12:37-41, Saudara mungkin mau menulisnya, Yohanes 12:37-41, dimana Yohanes berbicara tentang orang-orang yang tidak percaya kepada Yesus, dan Yohanes berkata, Dia ada tepat di depan mereka tetapi mereka tidak percaya. Dia mengutip dari Yesaya 6:9-13 dan kemudian dia mengatakan ini, Yohanes berkata, “Yesaya melihat kemuliaan Yesus pada saat itu dan dia berbicara tentang Dia.”

Dan realitanya adalah bahwa kitab ini diberikan kepada kita bukan hanya sebagai sebuah buku tentang harapan bagi Israel dan Yesaya, tetapi tentang harapan bagi gereja di dalam Kristus. Dan saya ingin mengatakan kepada setiap pribadi di dalam ruangan ini, di dalam semangat Yesaya, berbaliklah dari dosa-dosa Saudara. Bagi setiap laki-laki, wanita, pelajar, anak-anak yang mendengarkan suara saya, jika ada bagian-bagian dimana Saudara kurang percaya kepada Tuhan, berbaliklah dari dosa Saudara.

Lihatlah sifat dosa yang serius di hadapan Allah yang kekudusan-Nya mengerikan. Jangan hanya mendengar sekilas dan tidak mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Bukankah ini berbahaya? Setiap minggu kita berkumpul di tempat seperti ini, ini bukan hal yang baru, tetapi mungkin untuk pertama kalinya pagi ini, seorang anak atau seorang remaja atau seorang pria atau seorang wanita yang menyadari bahwa Allah adalah kudus! Dia yang berkuasa. Dia adalah hakimku dan aku orang yang berdosa. Siapakah aku! Dan menyadari bahwa tidak ada seorangpun yang akan ke mezbah persembahan untuk mengambil sebuah bara dan menyentuhkannya ke mulut Saudara karena itu bukan tentang bara lagi, tetapi tentang salib, dan Yesus telah pergi ke salib itu untuk membayar dosa-dosa Saudara di hadapan Allah yang kudus dan Dia berkata setiap orang yang percaya kepada-Nya pada saat itu juga kesalahannya akan dihapuskan dan dosa-dosa Saudara akan diampuni.

Jadi berbaliklah kepada-Nya, Dialah yang membantu kita sekarang dan selama-lamanya. Pergilah kepada-Nya dan percayalah kepada-Nya. Umat Tuhan, Dia yang layak kita percaya, lebih dari pada barang-barang kita dan pekerjaan kita dan keluarga kita dan ambisi kita dan kasih sayang kita, atau ide-ide kita tentang apa yang kita inginkan atau butuhkan di dalam kehidupan ini. Percayalah kepada-Nya. Dia mau menerima seluruh hati kita. Dia adalah Pencipta dunia ini dan Pengatur sejarah dan Raja bangsa-bangsa dan Hakim semua bangsa! Dia layak untuk segala sesuatu yang kita miliki! Dan ketika kita memandang-Nya, Yesus Tuhan, mau menerima hati kita, maka marilah menceritakan kepada dunia, siapakah yang mau Dia utus ke Birmingham. Siapa yang mau Dia utus kepada bangsa-bangsa dan mereka tidak akan mendengarkan Saudara dan mereka akan berbalik dari Saudara, Saudara akan diejek, dan Saudara akan dianiaya, Saudara akan dibunuh. Tetapi tidak jadi masalah karena kita takut hanya kepada Tuhan, dan hidup kita adalah milik-Nya untuk dipakai memberitakan kepada dunia bahwa Yesus adalah harapan kita yang kekal.

Inilah satu-satunya respon terhadap visi Allah. Ini aku, utuslah aku.